



Analisis Pengawasan dalam Pengelolaan Koperasi di PT. ANTAM Tbk Pomalaa Kabupaten Kolaka

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Nasrianti Universitas Sembilanbelas November Kolaka riantinasrianti95@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 4, No. 3, Desember 2024 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Nursamsir Universitas Sembilanbelas November Kolaka	
Nimrah Rahmayanti Yusuf A Universitas Sembilanbelas November Kolaka	

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Nasrianti, Nursamsir, & Yusuf A, N. R. (2024). Analisis Pengawasan dalam Pengelolaan Koperasi di PT. ANTAM Tbk Pomalaa Kabupaten Kolaka. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 1776-1786.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pengawasan internal yang dilakukan dalam pengelolaan koperasi di PT. Antam Tbk Pomalaa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dengan informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menafsirkan data yang diperoleh di lapangan dari informan. Teknik analisis data ini didasarkan pada kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta, data dan informasi, sehingga data yang diperoleh akan dianalisis sehingga diharapkan akan muncul gambaran yang dapat mengungkap permasalahan penelitian. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan baik karena masih ada anggota yang mengalami penunggakan pembayaran. Badan Pengawas Koperasi Karyawan Antam melakukan pemeriksaan laporan akhir bulan, memeriksa keluar masuk surat Keputusan, mengotrol pemasukan dan pengeluaran setiap akhir bulan. Pengurus melakukan kesalahan analisis data dalam menilai informasi terhadap kemampuan anggota untuk melakukan pembayaran. Kelalaian pengurus melakukan penawaran pinjaman terhadap anggota yang masih memiliki tanggungan pinjaman. Pengawasan yang diterapkan oleh Koperasi Karyawan Antam Pomalaa menjalankan pengawasan yang sesuai dengan metode pengawasan. Koperasi Karyawan Antam Pomalaa dalam proses simpanannya kita harus mengisi formulir terlebih dahulu dan memilih produk simpanan yang akan dipakai dan melakukan penyetoran awal simpanan. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada masing-masing anggota tidak semata-mata berdasarkan partisipasi (modal) pada koperasi dalam satu tahun, tetapi pembagian ini juga dilakukan berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota yang diperoleh dari transaksi usaha anggota dalam kegiatan ekonomi.

Kata Kunci: Pengawasan, Koperasi, Karyawan

Abstract

This study aims to determine and describe the internal supervision carried out in the management of cooperatives at PT. Antam Tbk Pomalaa. The research method used is descriptive qualitative. Qualitative methods are research procedures that produce descriptive data in the form of written and spoken words from people and observable behavior. The data collection technique is interviews with informants. The data analysis technique used is qualitative data, namely describing and interpreting data obtained in the field from informants. This data analysis technique is based on the ability to reason in connecting facts, data and information, so that the data obtained will be analyzed so that it is expected that a picture will emerge that can reveal research problems. The results of this study conclude that in its implementation it has not gone well because there are still members who are in arrears in payments. The Antam Employee Cooperative Supervisory Board examines the end-of-month report, checks incoming and outgoing Decree letters, controls income and expenses at the end of each month. The management made data analysis errors in assessing information on the ability of members to make payments. The management's negligence in making loan offers to members who still have outstanding loans. The supervision implemented by the Antam Pomalaa Employee Cooperative carries out supervision in accordance with the supervision method. Antam Pomalaa Employee Cooperative in its savings process we must first fill out a form and choose the savings product to be used and make an initial deposit of savings. The distribution of the Business Surplus (SHU) to each member is not solely based on participation (capital) in the cooperative in one year, but this distribution is also carried out based on the balance of member business services obtained from member business transactions in economic activities.

Keywords: Supervision, Cooperative, Employees

A. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian dijelaskan bahwa Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Tujuan dari Koperasi sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Seiring berkembangnya koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya, ada suatu tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba semaksimal mungkin. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, koperasi membutuhkan manajemen yang baik dalam pengelolaan sumber dayanya. Dalam hal ini koperasi perlu menerapkan sistem pengendalian internal untuk mendukung dan meluncurkan kegiatan usahanya agar terhindar dari tindak kecurangan, penyelewengan, dan di patuhinya kebijakan manajemen di koperasi. Menurut Mulyadi (2016:129), menyatakan bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi metode dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dalam koperasi, perlu adanya pengendalian internal. Pada dasarnya, setiap pelaku bisnis "yang baik" dari masa ke masa pasti memiliki kesadaran akan pentingnya "pengendalian internal" agar dapat sejalan dengan tujuan bisnis itu dan siap menghadapi peluang dan tantangan di luar institusi maupun di waktu mendatang.

Salah satu unit usaha koperasi adalah memberikan kredit simpan pinjam. Pemberian kredit merupakan usaha koperasi yang paling pokok, sehingga koperasi perlu memberikan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabahnya mampu mengembalikan kredit yang diterimanya. Masalah keamanan kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh koperasi, karena ada resiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini dapat dihindari dengan adanya pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan.

Karena itu, diperlukan suatu pengendalian yang dapat menunjang efektivitas pemberian kredit. Dengan terselenggaranya pengendalian intern yang memadai dalam pemberian kredit,

berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam tubuh koperasi tersebut. Untuk mampu berperan sebagai badan usaha yang tangguh dan mandiri, koperasi melalui usaha pemberian kreditnya harus mampu meningkatkan efektivitas sistem pemberian kredit dan berusaha sebaik mungkin mengurangi resiko kegagalan kredit, terutama akibat lemahnya pengendalian intern. Pengendalian intern yang baik diperoleh dari suatu struktur yang terkoordinasi yang berguna bagi pimpinan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang lebih teliti, mencegah kecurangan dalam perusahaan, serta mengamankan harta perusahaan.

Pengendalian merupakan fungsi manajemen yang melaksanakan analisa atas seluruh aktivitas perusahaan. Adanya pengendalian di perusahaan, maka diharapkan seluruh aktivitas dapat berjalan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan utama pengendalian internal pada kredit adalah untuk mengarahkan kegiatan pemberian kredit agar dapat mengurangi terjadinya kegagalan perkreditan dan mengurangi kredit macet.

Alasan koperasi menyusun pengendalian intern adalah dalam rangka membantu dalam mencapai tujuannya. Manajemen dalam menjalankan fungsinya membutuhkan sistem pengendalian yang dapat mengamankan harta perusahaan, memberikan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar-benar dapat dipercaya dan dapat mendorong adanya efisiensi usaha serta dapat terus menerus memantau bahwa kebijakan yang telah ditetapkan memang dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Permasalahan yang sering muncul akibat tidak adanya pengendalian intern yang memadai adalah kredit macet. Pada dasarnya pemberian kredit dapat diberikan oleh siapa saja yang memiliki kemampuan, untuk itu melalui perjanjian utang piutang antara pemberi utang (kreditur) di satu pihak dan penerima pinjaman (debitur) dilain pihak.

Koperasi merupakan bentuk badan usaha yang memiliki status sebagai badan hukum setelah akta pendiriannya disahkan oleh pemerintah, sesuai Standar Operating Procedure (SOP) KSP tahun 2004, prosedur pemberian kredit koperasi untuk anggota/calon anggota diawali dengan mengajukan permohonan pinjaman, dengan memberipersyaratan menyerahkan identitas berupa KTP/SIM kepada bagian administrasi. Setelah itu bagian administrasi akan memeriksa kelengkapan prosedur tersebut dan memproses jumlah pinjaman anggota/calon anggota. Dengan kata lain, dipermudahkannya pemberian fasilitas kredit di koperasi diharapkan untuk bisa membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat pada umumnya.

Koperasi PT. Antam Pomalaa merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang berada di Perusahaan PT. Antam Tbk Pomalaa, dimana kegiatan usahanya seperti simpan pinjam, kredit sembako, dan tabungan hari raya. Sumber penerimaan kas Koperasi Serba Usaha berasal dari penjualan kredit barang atau jasa seperti simpan pinjam yang berbentuk modal atau dana dan pengkreditan sembako/barang untuk kebutuhan sehari – hari yang dipasarkan secara langsung oleh koperasi kepada anggotanya. Dari Penjualan jasa secara kredit seperti simpan pinjam ini akan berpotensi menimbulkan resiko piutang tak tertagih apabila tidak segera menghasilkan penerimaan kas pada koperasi. Pengelolaan piutang Koperasi masih mengalami permasalahan, permasalahan yang ditemukan yaitu terdapat penunggakan piutang. Hal ini terjadi karena keterlambatan pembayaran piutang oleh anggota dan ada juga yang belum menyelesaikan pembayaran piutang sehingga menimbulkan resiko piutang tak tertagih.

Koperasi Perusahaan PT. Antam Pomalaa adalah Koperasi untuk para karyawan yang bergerak dalam bidang simpan pinjam. Dalam pemberian kredit, perlu adanya pengendalian internal. Di Koperasi PT. Antam, memungkinkan sering adanya kesalahan dalam pertimbangan dalam keputusan bisnis yang diambil, gangguan dalam pengendalian yang membuat pengurus secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian dan kelelahan.

Namun kenyataannya, semakin mudahnya pemberian jasa kredit kepada karyawan, cenderung menjadi permasalahan yang serius dalam pembayaran kredit tersebut. Permasalahan akan terlihat pada pembayaran angsuran bulan-bulan berikutnya, karena kewajiban yang harus dibayar tidak sesuai dengan wajib pokok yang tertera pada angsuran tersebut. PT. Antam Tbk Pomalaa dalam rangka pemberian kredit tetap berdasarkan pada prinsip kehati-hatian, karena bagaimanapun juga setiap kredit yang diberikan oleh perusahaan pada umumnya seperti bank maupun koperasi jika tidak memperhatikan prinsip kehati-hatian akan menyebabkan resiko kredit macet dan kegagalan.

Oleh karena itu, pentingnya sistem pengendalian intern yang efektif dalam pengelolaan piutang usaha yang baik sehingga dapat meminimalisasikan resiko piutang tak tertagih yang dapat menyebabkan kerugian bagi koperasi, agar manfaat yang diperoleh koperasi dimasa yang akan datang sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, juga diperlukan peningkatan efektivitas sistem pengendalian internal guna mengawasi jalannya pengelolaan piutang dari

pemberian kredit pada kegiatan usaha simpan pinjam sehingga penerimaan kas koperasi dapat berjalan secara optimal.

Penelitian tentang koperasi ini dilakukan di PT. Antam Tbk Pomalaa Kabupaten Kolaka yang didasarkan bahwa belum pernah ada penelitian sebelumnya yang dilakukan terkait pengelolaan koperasi di PT. Antam Tbk Pomalaa sehingga menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian ini yang dimana juga berdasarkan hasil observasi penulis, pengelolaan Koperasi PT. Antam Pomalaa belum berjalan dengan baik diketahui bahwa pengelolaan usaha koperasi masih menunjukkan adanya perangkapan tugas diantara pengurus/karyawan yaitu satu orang pengurus/karyawan masih menangani pekerjaan lebih dari satu kegiatan transaksi. Sehingga hal itu dimungkinkan akan mendorong terjadinya penyimpangan dan kesalahan. Hal itu diduga karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh koperasi untuk mengangkat karyawan baru dalam menerapkan sistem pengendalian intern yang memadai.

B. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2012), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis dan kata-kata yang diucapkan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dengan informan yaitu Perwakilan Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kolaka, Perwakilan Pemerintah Kecamatan Kolaka, Perwakilan Pemerintah Kelurahan, dan Perwakilan Masyarakat. Data yang digunakan yakni menggunakan data sekunder yang ada. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menafsirkan data yang diperoleh di lapangan dari informan. Teknik analisis data ini didasarkan pada kemampuan nalar dalam menghubungkan fakta, data dan informasi, sehingga data yang diperoleh akan dianalisis sehingga diharapkan akan muncul gambaran yang dapat mengungkap permasalahan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Pengawasan yang baik akan selalu menciptakan suasana kerja yang nyaman dan menyenangkan bagi pegawai, sehingga hal tersebut akan menimbulkan semangat kerja pegawai, yakni dengan adanya hubungan baik antara pimpinan pada bawahannya, dan bawahan merasa dirinya sebagai bagian yang penting dari organisasi. Pada dasarnya tindakan pengawasan dapat digolongkan, sebagai berikut (Manullang, 2012: 185):

a. Pengawasan dari dalam

Sesuai dengan UU No.25 Tahun 1992 keberadaan lembaga Badan Pengawas pada struktur organisasi koperasi bukan merupakan sesuatu yang diwajibkan. Artinya pengawasan pada koperasi pada dasarnya dilakukan secara langsung oleh para anggota, tidak semua koperasi Lembaga khusus yang bertugas melakukan pengawasan. Pengawasan yang bertujuan untuk mencegah kesalahan yang mungkin adalah lebih bijaksana daripada memberi hukuman dan peringatan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MA Selaku Ketua Pengawas Koperasi Karyawan Antam Pomalaa, mengatakan bahwa:

“Sesuai tugas dan fungsi Badan Pengawas Koperasi Karyawan Antam Pomalaa yakni melakukan pengawas pengecekan uang masuk dan keluar pada buku kas keuangan pada setiap triwulan sekali agar ini tidak terjadi penyimpangan, maka dari itu pula dilakukan laporan hasil keuangan serta memeriksa laporan akhir bulan.” (Wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Badan Pengawas Koperasi Karyawan Antam Pomalaa dalam melakukan pengawasan dari dalam organisasi yakni memeriksa laporan akhir bulan, memeriksa keluar masuk surat Keputusan, mengotrol pemasukan dan pengeluaran setiap akhir bulan. Hal ini juga diperjelas oleh anggota Pengawas Koperasi Antam yakni Bapak Ac, mengatakan bahwa:

“Dengan jumlah anggota koperasi Karyawan Antam Pomalaa sebanyak 1.956 orang yang terdiri dari Anggota Aktif sebanyak 958 orang, Anggota pensiunan sebanyak 918 orang, dan anggota Pasif sebanyak 80 orang, hal ini sangat dibutuhkan keaktifan badan pengawas untuk senantiasa melakukan pengotrolan dari dalam Perusahaan (Koperasi) yang terutama pada saat keluar masuknya kas koperasi.” (Wawancara)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan selama meneliti, menemukan bahwa fungsi yang sudah dilakukan badan pengawas pada koperasi Karyawan Antam Pomalaa yaitu memeriksa laporan akhir bulanan, Memeriksa keluar masuknya surat keputusan (SK), mengontrol pemasukan dan pengeluaran setiap akhir bulan, yang dimana setiap akhir bulan badan pengawas melakukan pengecekan uang masuk dan keluar pada buku kas. Pada Setiap triwulan badan pengawas melaporkan hasil laporan keuangan yang biasanya terjadi setiap tiga triwulan. Dan pada triwulan ke empat pada saat menyongsong SHU pengawas selalu melaporkan hasil keuangan pada saat penutupan buku tahun anggaran yang berakhir dengan RAT. Badan pengawas Koperasi Karyawan Antam Pomalaa telah menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana mestinya.

b. Pengawasan dari luar

Pengawasan dari luar merupakan pengawasan yang dilakukan oleh aparat, unit, instansi, atau suatu organisasi posisinya diluar perusahaan, mereka bekerja atas instruksi atau permintaan yang diberikan kepadanya.

Di samping aparat pengawasan yang dilakukan atas nama atasan dari pimpinan organisasi tersebut, dapat pula pimpinan organisasi minta bantuan pihak luar organisasinya. Permintaan bantuan pemeriksaan/ pengawasan dari pihak luar organisasi, misalnya perusahaan konsultan, akuntan swasta, dan sebagainya. Permintaan bantuan pemeriksaan/pengawasan dari pihak luar ini biasanya dilakukan pada suatu perusahaan dengan maksud-maksud tertentu, misalnya untuk mengetahui efisiensi kerjanya, untuk mengetahui jumlah keuntungan, untuk mengetahui jumlah pajak yang harus dibayar, dan sebagainya.

Pemetaan risiko pada Koperasi Karyawan Antam Pomalaa yaitu dilakukan dengan menggunakan dua factor penyebab terjadinya resiko pembiayaan yakni Faktor Eksternal dan Internal. Seperti yang terlihat pada hasil wawancara dengan Dewan Pembina Koperasi bapak NR, mengatakan bahwa:

“Bisa saja, karena dari pihak Pengawas yang kurangnya informan serta tidak jelinya mencari dan menggali informasi, salahnya analisa juga bisa sebelum pengambilan pembiayaan umumnya salah analisa terhadap kemampuan anggota Koperasi untuk membayar.” (Wawancara)

Dari pemaparan diatas dapat diketahui faktor dari pihak Pengurus melakukan kesalahan analisis data dalam menilai informasi terhadap kemampuan anggota untuk melakukan pembayaran. Kesalahan analisis tersebut biasanya terjadi karena kurangnya informasi yang di dapat dari anggota. Kelalaian pengurus melakukan penawaran pinjaman terhadap anggota yang masih memiliki tanggungan pinjaman. Biasanya kelalaian ini terjadi karena anggota yang ditawarkan merupakan kerabat dari salah satu Pengurus dan Pengawas Koperasi Karyawan Antam Pomalaa.

Selain Faktor eksternal ini adalah faktor yang disebabkan oleh anggota, ada dua faktor yaitu faktor sengaja dan tidak sengaja. Seperti yang dijelaskan oleh bapak NR selaku Dewan Pembina Koperasi yaitu:

“Sebenarnya dari anggota sendiri ada dua faktor yaitu kemauan dan kemampuan, ada orang memang mampu tapi tidak ada kemauan untuk membayar itu sulit juga dan ada juga anggota memiliki kemauan untuk membayar tapi dia tidak mampu”

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, pengawas mempunyai peranan penting untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Salah satunya melakukan pengawasan pada penaksiran risiko. Penaksiran risiko merupakan hal penting dalam setiap manajemen suatu organisasi untuk menghadapi masalah yang pernah atau yang akan muncul. Pengawasan berperan penting membantu manajemen untuk memberikan rekomendasi terhadap risiko yang muncul dan membuat pemetaan risikonya. Pemetaan risiko pada Koperasi Karyawan Antam Pomalaa yaitu risiko operasional dimana risiko operasional harus diperhatikan oleh pengawas, karena permasalahan yang muncul juga disebabkan karena tidak patuhnya karyawan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, pengawas berperan penting dalam memonitoring dan memberikan rekomendasi atau saran agar risiko dapat diminimalisasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pengawas, pengawas menjadi fungsi monitoring bahwa dimana pemantauan tersebut harus dilakukan pada seluruh bagian yang ada pada Koperasi Karyawan Antam Pomalaa pemantauan tersebut yaitu mengontrol semua laporan hasil keuangan di dalam pembukuan, mengontrol kehadiran karyawan, mengontrol temuan-temuan permasalahan yang berupa risiko-risiko yang pernah terjadi di Koperasi Karyawan Antam Pomalaa.

c. Pengawasan preventif

Pengawasan preventif adalah pengawasan yang dilakukan sebelum rencana itu dilaksanakan. Maksud dari pengawasan preventif ini adalah untuk mencegah terjadinya kekeliruan/kesalahan dalam pelaksanaan. Dalam sistem pemeriksaan anggaran pengawasan preventif ini disebut preaudit. Pengawas berperan penting membantu manajemen ataupun mengontrol manajemen untuk memberikan arahan untuk menghadapi masalah yang pernah atau yang akan muncul.

Dari hasil penjelasan tersebut dilakukan wawancara oleh peneliti kepada Bapak Ac selaku tim pengawas yang dimana hasil wawancara tersebut adalah:

“UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen: penyelenggaraan perlindungan konsumen serta penerapan ketentuan peraturan perundang-undangnya di selenggarakan oleh pemerintah, dan lembaga perlindungan konsumen swadaya masyarakat. Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 17/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pengawasan Koperasi Pengawasan dan pemeriksaan Koperasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pejabat yang membidangi koperasi untuk mengawasi dan memeriksa koperasi agar kegiatan diselenggarakan dengan baik sesuai dengan peraturan perundang-undangan.” (Wawancara)

Hasil wawancara yang telah dilakukan di atas dapat disimpulkan koperasi Karyawan Antam Pomalaa dimana menerapkan bentuk dan pengawasan yang dilakukan sudah tertuang di dalam undang-undang yang telah ditetapkan langsung dari pusat, yang dimana hal ini sudah sesuai standar yang ada dan sudah sesuai dengan prinsip koperasi yang dijalkannya.

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan Bapak MA selaku Ketua Tim Pengawas mengenai waktu tertentu pengawas melakukan RAT di Koperasi:

“Ada, Ketika Koperasi tidak melakukan RAT pada waktu kurang lebih 6 bulan setelah pergantian tahun buku. Dewan Pembina Koperasi Karyawan Antam Pomalaa turut hadir dalam RAT bersamaan dengan Tim Pengawas dalam memberikan penguatan dan arahan terkait Koperasi yang bersangkutan. RAT ini juga telah diatur di dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pada Bagian Kedua, Rapat Anggota, Pasal 22 sampai dengan 28, Untuk waktu pelaksanaan RAT juga telah diatur, utamanya pada Pasal 26, (1) Rapat Anggota dilakukan paling sedikit sekali dalam 1 (satu) tahun. (2) Rapat Anggota untuk mengesahkan pertanggungjawaban Pengurus diselenggarakan paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku lampau. Dengan pengertian bahwa RAT dilaksanakan paling lambat pada bulan Juni setelah tutup buku tahun lalu. RAT juga diatur dalam Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Perkoperasian pada Bagian Ketiga, Perangkat Organisasi Koperasi, mulai Pasal 77 sampai dengan 85.” (wawancara)

Hasil wawancara yang telah dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengawasan yang diterapkan oleh Koperasi Karyawan Antam Pomalaa menjalankan pengawasan yang sesuai dengan metode pengawasan. hal ini diperkuat langsung dengan wawancara yang dilakukan dengan dijelaskan langsung mengenai waktu pengawasan yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan sudah sesuai dengan standart pengawasan karena diawasi oleh Tim Pengawas dan juga sesuai dengan aturan hukum yang berlaku.

Dari hasil indikator di atas menjelaskan bagaimana pengawasan ketika menerapkan point indikator tersebut, hal ini di juga di perkuat langsung dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Ba selaku Tim Pengawas.

“Standar pengawasan Koperasi diatur pada PERMENKOP NOMOR 17/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pengawasan Koperasi. Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan dan Pembinaan Perkoperasian pada Bagian Ketiga, Perangkat Organisasi Koperasi.” (wawancara)

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pihak dari koperasi Karyawan Antam Pomalaa menerapkan pedoman pengawasan sesuai dengan permenkop dan menerapkan indikator pengawasan sesuai standar dengan mengedepankan teori yang di kemukakan oleh Robbins yang mempunyai 4 indikator penting yaitu menetapkan standar, pengukuran, membandingkan dan melakukan tindakan.

d. Pengawasan represif

Pengawasan represif adalah pengawasan terhadap hasil yang dicapai guna menjamin mutu atau kualitas kerja serta pencapaian target yang dilaksanakan. Pemberian simpanan di Koperasi Karyawan Antam Pomalaa agar mencapai target yang diinginkan maka syarat dan prosedur yang menjadi factor utama untuk mencapai target sesuai tujuan koperasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu SC selaku Sekretaris Pengurus Koperasi Karyawan, mengatakan bahwa:

“pertama itu, anggota mengisi form permohonan simpanan kemudian dilanjutkan ke admin yang menerima permohonan simpanan dan memeriksa kelengkapan dokumen persyaratan pembukaan rekening simpanan seperti kartu identitas, KTP, dll. Setelah admin menginput data pada master anggota simpanan di system mikrodta sesuai dengan jenis produk yang di pilih. Admin lalu menerbitkan dan melakukan registrasi serta pengesahan buku simpanan, terakhir anggota melakukan penyetoran simpanan sesuai dengan prosedur setoran simpanan” (Wawancara)

Wawancara kembali dilakukan oleh anggota Koperasi Karyawan Antam Pomalaa sebagai berikut:

“syaratnya itu cukup kita bawa ktp dan kartu keluarga, kemudian mengisi formulir tapi kita dikasih semacam sertifikat dan itu yang menjadi acuan kita untuk mengambil uang. ketika misalnya kita menyimpan 100jt kita dapat 1,5% / per bulan.” (Wawancara)

Dari hasil wawancara narasumber tersebut diketahui bahwa Koperasi Karyawan Antam Pomalaa dalam proses simpanannya kita harus mengisi formulir terlebih dahulu dan memilih produk simpanan yang akan dipakai dan melakukan penyetoran awal simpanan.

Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada masing-masing anggota tidak semata-mata berdasarkan partisipasi (modal) pada koperasi dalam satu tahun, tetapi pembagian ini juga dilakukan berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota yang diperoleh dari transaksi usaha anggota dalam kegiatan ekonomi.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak MT selaku Ketua 2 Koperasi Karyawan Antam Pomalaa sebagai berikut:

“pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Karyawan itu sudah diatur dalam mekanisme pembagian SHU. Bisa di koperasi misalnya kita melakukan RAT disitu terlihat naraca Sisa Hasil Usaha (SHU), SHU Tahun terbagi kedalam SHU sebelum paket hari raya dan partisipasi, Paket Hari Raya, dan biaya partisipasi. Sisa Hasil Usaha dibagi satu ke pengurus, anggota, dan badan pengawas.” (Wawancara)

Dari hasil wawancara yang dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa pembagian sisa hasil usaha di Koperasi Karyawan Antam Pomalaa terbagi kedalam pembagian SHU di lakukan pertahun yang terdiri dari SHU sebelum paket hari raya dan partisipasi, Paket Hari Raya, dan biaya partisipasi. Kemudian sisah SHU dibagi ke pengurus, anggota, dan badan pengawas.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak AD selaku Ketua Umum Koperasi Karyawan sebagai berikut:

“misalnya anggota baru harus melengkapi apa-apa persyaratan untuk Koperasi Karyawan, setelah itu akan diperiksa oleh staf admin kemudian setelah dinyatakan lengkap diperiksa kembali atas perlengkapan yang ada langsung di survei dari pihak yang bersangkutan, kemudian akan dimusyawarakan dalam bentuk briefing misalnya si A meminta 20jt analisa hanya bisa memberi 15jt dengan yang lain dikembalikan ke semua pihak dan setelah disetujui kita melaporkan ke Tim Pengawas dan Dewan Pembina Koperasi, untuk meminta persetujuan.” (Wawancara)

Dari hasil wawancara kedua narasumber tersebut diketahui bahwa Koperasi Karyawan Antam Pomalaa memiliki pengoptimalisasikan dalam pemberian dana kepada anggota untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh anggota maupun pihak koperasi.

Peneliti melakukan metode wawancara untuk mencari tahu informan yang terlibat langsung di Koperasi yaitu Bapak MT selaku Ketua 2 Koperasi Karyawan sebagai berikut:

“prosedur-prosedur simpan pinjam mengelola modal yang berasal dari simpanan pokok anggota koperasi, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Selain itu koperasi simpan pinjam juga mendapatkan dana dari skema dana cadangan dari sisa hasil usaha (SHU), modal pinjaman dari pengurus koperasi dan hibah. Sesuai dengan tujuan koperasi yaitu menyejahterakan anggotanya, maka prosedur pinjaman ini akan dipermudah. Selain itu, pengurus dan anggota koperasi pastinya saling mengenal sehingga tidak perlu lagi melakukan survei apapun.”

Dari hasil wawancara di atas bahwa proses dan prosedur simpan pinjam koperasi tentu saja semua aktivitas yang dilakukan di dalamnya harus sesuai dengan mekanisme dan aturan

yang sudah ditentukan pihak Koperasi. Adapun berikut beragam fungsinya selain menyediakan pinjaman uang, mengumpulkan dana dalam bentuk simpanan dan tabungan dari para anggota kemudian memberikan bantuan pinjaman untuk para anggota dan calon anggota yang memiliki kebutuhan pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Simpanan Anggota Koperasi karyawan antam Pomalaa seperti yang terlihat pada table di bawah ini:

Tabel 1. Simpanan Anggota Koperasi

Keterangan	Tahun (Rp)	
	2022	2023
Simpanan Pokok	76.941.660.00	72.088.698.00
Simpanan Wajib	2.537.578.451.00	2.327.544.992.00
Simpanan Sukarela	6.154.269.967.16	5.354.918.533.42

Sumber Data: Buku Laporan Koperasi Karyawan Antam. 2023

Tabel 2. Rancangan Biaya Koperasi Karyawan Antam Pomalaa

No.	Uraian	2022 (Rp)	2023 (Rp)	%
PENDAPATAN USAHA				
I	a. Penjualan Barang Dagangan	5,491,739,745.05	6,150,748,514.46	12%
	b. Pendapatan Barang dan Jasa	1,934,292,095.15	2,242,665,810.64	16%
	Jumlah Pendapatan Usaha	7,426,292,840.29	8,393,414,325.09	13%
HARGA POKOK USAHA				
II	a. Harga Pokok Barang Dagang	(4,499,281,725.00)	(4,494,636,936.40)	10%
	b. Harga Pokok Barang & Jasa	(120,230,000.00)	(132,253,000.00)	10%
	Jumlah Harga Pokok Usaha	(4,619,511,725.00)	(5,081,889,036.40)	10%
	Laba Bruto	2,806,520,115.20	3,311,525,288.69	18%
BEBAN OPERASI				
III	a. Bahan Umum dan Adm	(2,404,716,778.77)	(2,594,433,393.80)	8%
	b. Beban Penjualan	-	-	-
	Jumlah Biaya Operasi	(2,404,716,778.77)	(2,594,433,393.80)	8%
	Laba Operasi	401,803,336.43	717,091,894.89	8%
PENDAPATAN/BEBAN LAIN				
IV	a. Pendapatan Lain-Lain	63,462,414.00	(100,000,000.00)	-
	b. Beban Lain-Lain	-	-	258%
	Jumlah Pendapatan & Beban	-	-	-
		63,462,414.00	(100,000,000.00)	258%
SHU Tahun Berjalan		465,256,750.45	617,091,894.89	33%

Table diatas menjelaskan bahwa pada tahun 2022 mengalami peningkatan permintaan anggota Koperasi Karyawan Antam Pomalaa yang terdiri dari simpanan pokok sebesar Rp. 76.941.660.00, simpanan wajib sebesar Rp. 2.537.578.451.00, untuk simpanan sukarela sebesar Rp. 6.154.269.967.16, namun pada tahun 2023 mengalami penurunan permintaan atau permohonan karyawan pada Koperasi Karyawan Antam Pomalaa.

2. Pembahasan

a. Pengawasan dari dalam

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa Badan Pengawas Koperasi Karyawan Antam Pomalaa dalam melakukan pengawasan dari dalam organisasi yakni memeriksa laporan akhir bulan, memeriksa keluar masuk surat Keputusan, mengotrol pemasukan dan pengeluaran setiap akhir bulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang penulis lakukan selama meneliti, menemukan bahwa fungsi yang sudah dilakukan badan pengawas pada koperasi Karyawan Antam Pomalaa yaitu memeriksa laporan akhir bulanan, Memeriksa keluar masuknya surat

keputusan (SK), mengontrol pemasukan dan pengeluaran setiap akhir bulan, yang dimana setiap akhir bulan badan pengawas melakukan pengecekan uang masuk dan keluar pada buku kas. Pada Setiap triwulan badan pengawas melaporkan hasil laporan keuangan yang biasanya terjadi setiap tiga triwulan. Dan pada triwulan ke empat pada saat menyongsong SHU pengawas selalu melaporkan hasil keuangan pada saat penutupan buku tahun anggaran yang berakhir dengan RAT. Badan pengawas Koperasi Karyawan Antam Pomalaa telah menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana mestinya. Hal ini sejalan dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Kaligis (2017) yang menemukan bahwa peran Badan Pengawas koperasi telah dijalankan sesuai dengan UU No.25 Tahun 1992.

b. Pengawasan dari luar

Dari hasil penelitian dapat diketahui faktor dari pihak Pengurus melakukan kesalahan analisis data dalam menilai informasi terhadap kemampuan anggota untuk melakukan pembayaran. Kesalahan analisi tersebut biasanya terjadi karena kurangnya informasi yang di dapat dari anggota. Kelalaian pengurus melakukan penawaran pinjaman terhadap anggota yang masih memiliki tanggungan pinjaman. Biasanya kelalaian ini terjadi karena anggota yang ditawarkan merupakan kerabat dari salah satu Pengurus dan Pengawas Koperasi Karyawan Antam Pomalaa.

Dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan penulis, pengawas mempunyai peranan penting untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Salah satunya melakukan pengawasan pada penaksiran risiko. Penaksiran risiko merupakan hal penting dalam setiap manajemen suatu organisasi untuk menghadapi masalah yang pernah atau yang akan muncul. Pengawasan berperan penting membantu manajemen untuk memberikan rekomendasi terhadap risiko yang muncul dan membuat pemetaan risikonya. Pemetaan risiko pada Koperasi Karyawan Antam Pomalaa yaitu risiko operasional dimana risiko operasional harus diperhatikan oleh pengawas, karena permasalahan yang muncul juga disebabkan karena tidak patuhnya karyawan dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, pengawas berperan penting dalam memonitoring dan memberikan rekomendasi atau saran agar risiko dapat diminimalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada pengawas, pengawas menjadi fungsi monitoring bahwa dimana pemantauan tersebut harus dilakukan pada seluruh bagian yang ada pada Koperasi Karyawan Antam Pomalaa pemantauan tersebut yaitu mengontrol semua laporan hasil keuangan di dalam pembukuan, mengontrol kehadiran karyawan, mengontrol temuan-temuan permasalahan yang berupa risiko-risiko yang pernah terjadi di Koperasi Karyawan Antam Pomalaa.

Dalam rangka meminimalisir risiko yang terjadi, Badan Pengawas mempunyai perananan penting dalam mengatasi risiko hal ini sama dengan kajian yang dilakukan oleh Wisudawan (2015) yang menemukan bahwa Pengawas mempunyai kewenangan untuk meneliti catatan yang ada pada Koperasi khususnya yang terkait dengan laporan keuangan baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan serta mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dalam proses pemeriksaan.

c. Pengawasan preventif

Hasil penelitian dapat disimpulkan koperasi Karyawan Antam Pomalaa dimana menerapkan bentuk dan pengawasan yang dilakukan sudah tertuang di dalam undang-undang yang telah ditetapkan langsung dari pusat, yang dimana hal ini sudah sesuai standar yang ada dan sudah sesuai dengan prinsip koperasi yang dijalanannya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengawasan yang diterapkan oleh Koperasi Karyawan Antam Pomalaa menjalankan pengawasan yang sesuai dengan metode pengawasan. hal ini diperkuat langsung dengan wawancara yang dilakukan dengan dijelaskan langsung mengenai waktu pengawasan yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan sudah sesuai dengan standart pengawasan karena diawasi oleh Tim Pengawas dan juga sesuai dengan aturan hukum yang berlaku.

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pihak dari koperasi Karyawan Antam Pomalaa menerapkan pedoman pengawasan sesuai dengan permenkop dan menerapkan indikator pengawasan sesuai standar dengan mengedepankan teori yang di kemukakan oleh Robbins yang mempunyai 4 indikator penting yaitu menetapkan standar, pengukuran, membandingkan dan melakukan tindakan.

d. Pengawasan represif

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Koperasi Karyawan Antam Pomalaa dalam proses simpanannya kita harus mengisi formulir terlebih dahulu dan memilih produk simpanan yang akan dipakai dan melakukan penyetoran awal simpanan. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada masing-masing anggota tidak semata-mata berdasarkan partisipasi (modal) pada koperasi dalam satu tahun, tetapi pembagian ini juga dilakukan berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota yang diperoleh dari transaksi usaha anggota dalam kegiatan ekonomi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa Koperasi Karyawan Antam Pomalaa memiliki pengoptimalisasikan dalam pemberian dana kepada anggota untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh anggota maupun pihak koperasi. Prosedur pemberian pinjaman di Koperasi Karyawan Antam Pomalaa adalah yang pertama anggota koperasi membawa kartu anggota, kemudian ke bendahara untuk memeriksa jumlah simpanan yang akan diambil dan memberikan laporan tersebut kepada ketua koperasi setelah itu ketua menandatangani laporan pengambilan simpanan koperasi.

Dari hasil penelitian proses dan prosedur simpan pinjam koperasi tentu saja semua aktivitas yang dilakukan di dalamnya harus sesuai dengan mekanisme dan aturan yang sudah ditentukan pihak Koperasi. Adapun berikut beragam fungsinya selain menyediakan pinjaman uang, mengumpulkan dana dalam bentuk simpanan dan tabungan dari para anggota kemudian memberikan bantuan pinjaman untuk para anggota dan calon anggota yang memiliki kebutuhan pribadi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka Pengawasan Internal dalam Pengelolaan Koperasi di PT. Antam Tbk Pomalaa dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan baik karena masih ada anggota yang mengalami penunggakan pembayaran seperti yang terlihat dibawah ini:

- a. Badan Pengawas Koperasi Karyawan Antam Pomalaa dalam melakukan pengawasan dari dalam organisasi yakni memeriksa laporan akhir bulan, memeriksa keluar masuk surat Keputusan, mengontrol pemasukan dan pengeluaran setiap akhir bulan.
- b. Pengurus melakukan kesalahan analisis data dalam menilai informasi terhadap kemampuan anggota untuk melakukan pembayaran. Kesalahan analisis tersebut biasanya terjadi karena kurangnya informasi yang di dapat dari anggota. Kelalaian pengurus melakukan penawaran pinjaman terhadap anggota yang masih memiliki tanggungan pinjaman. Biasanya kelalaian ini terjadi karena anggota yang ditawarkan merupakan kerabat dari salah satu Pengurus dan Pengawas Koperasi Karyawan Antam Pomalaa.
- c. Pengawasan yang diterapkan oleh Koperasi Karyawan Antam Pomalaa menjalankan pengawasan yang sesuai dengan metode pengawasan. hal ini diperkuat langsung dengan wawancara yang dilakukan dengan dijelaskan langsung mengenai waktu pengawasan yang dilakukan oleh Koperasi Karyawan sudah sesuai dengan standart pengawasan karena diawasi oleh Tim Pengawas dan juga sesuai dengan aturan hukum yang berlaku.
- d. Koperasi Karyawan Antam Pomalaa dalam proses simpanannya kita harus mengisi formulir terlebih dahulu dan memilih produk simpanan yang akan dipakai dan melakukan penyetoran awal simpanan. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) pada masing-masing anggota tidak semata-mata berdasarkan partisipasi (modal) pada koperasi dalam satu tahun, tetapi pembagian ini juga dilakukan berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota yang diperoleh dari transaksi usaha anggota dalam kegiatan ekonomi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka yang menjadi saran penulis yakni:

- a. Bagi Koperasi Karyawan; Meningkatkan pemahaman terkait mekanisme pemberian pinjaman Koperasi Karyawan pada Nasabah/Anggota agar lebih meningkatkan sistem kinerja dan pelayanan kepada nasabah/anggota agar bisa memberikan hasil yang maksimal. Untuk meningkatkan pemahaman anggota mengenai simpan pinjam. Diperlukan sosialisasi dari pihak koperasi agar perlu dilakukan untuk memberikan informasi tentang simpan pinjam kepada anggota baru dengan prosedur yang diterapkan dari pihak koperasi.
- b. Bagi peneliti lain; Diharapkan penelitian ini bisa jadi acuan, melanjutkan observasi penelitian tentang Pengawasan terhadap Koperasi selanjutnya sebagai bahan bacaan dan referensi mengenai mekanisme simpan pinjam yang diterapkan pada koperasi, serta memberikan

wawasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Menambah aspek-aspek lain yang belum di ulas dalam penelitian ini.

E. Referensi

- Azhar, S. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi, -Struktur-Pengendalian-. Resiko-Pengembangan-. Edisi Pertama*. Bandung: Lingga Jaya.
- Beni. (2016). *Konsep dan Analisis Efektifitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Jakarta Pusat: Taushia.
- Bodnar, George H and William S Hopwood. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Garnida, A. (2015). *Manajemen Perkantoran*. Bandung: Alfabeta
- Hermawan, A. 2015. *Komunikasi Pemasaran*, Erlangga, Malang.
- Ivancevich, J., dkk. (2016). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kartasapoetra, G. (2020). *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: PT Bina. Adiaksara dan PT Rineka Cipta.
- Kumaat, V. G. (2017). *Internal Audit*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mardi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, S. & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta selatan: Salemba Empat.
- Sangadji, E. M. (2014). *Perilaku Konsumen*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Sartika, T. (2019). *Ekonomi Koperasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sitio, A., & Tamba, H. (2021). *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Subandi. (2015). *Ekonomi Koperasi. Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Yusuf, C. F. (2018). *Efektifitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, Cena Citasatria, Jakarta.